

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan peserta didik dalam dunia literasi kini mengalami kemunduran bahkan kini dunia pendidikan mengalami tantangan yang luar biasa seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Teknologi yang memanjakan manusia dengan kemudahan teknologinya membuat manusia lalai akan tanggung jawabnya. Kebiasaan yang terjadi sekarang manusia lebih memanfaatkan teknologi untuk hiburan seperti berselancar di sosial media, menonton televisi, dan lainnya hanya untuk hiburan semata sehingga lupa akan tanggung jawabnya untuk belajar sebagai peserta didik. Budiman (2017, hlm 76) mengemukakan

“Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran”

Dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang besar untuk mendorong peningkatan – peningkatan sumber daya manusia yang unggul. Tantangan dunia pendidikan saat ini bukan saja menghasilkan lulusan yang terampil tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi sehingga pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi. Upaya pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan dan prestasi salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan literasi. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dengan didukung oleh banyaknya sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun hal tersebut

tidak diimbangi dengan kemampuan literasi yang baik sehingga peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum tercapai. Maka dari itu kemampuan literasi harus ditingkatkan demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Suragangga (2017, hlm 158)

“Saat ini tradisi membaca dan menulis harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca, maka kemajuan pendidikan akan lebih pesat. Kemudian melalui kegiatan menulis, ide, gagasan, serta ilmu pengetahuan akan terus berkembang. Melalui tulisan ide dan gagasan, akan lebih dikenang sepanjang masa”

Tidak dapat dipungkiri Indonesia sebagai negara yang menyelenggarakan pendidikan masih tergolong rendah dalam tradisi membacanya. Budaya membaca tersebut belum menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, terlihat dari kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk membaca dan memilih melakukan aktivitas lain seperti menonton baik melalui sosial media ataupun televisi. Hal tersebut dibuktikan oleh data berdasarkan survey tiga tahunan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 yang dikutip dari harian kompas.com (Munir, 2016) bahwa “Sebanyak 91,58% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih gemar menonton televisi. Hanya sekitar 17,58% saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Kajian tersebut dilaksanakannya di 12 Provinsi dan 28 Kabupaten/Kota yang mencakup 75% dari wilayah di Indonesia” Data tersebut membuktikan sangat rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Kemudian penelitian yang bertajuk *Most Literate Nations in the Worlds* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret tahun 2016, merilis pemeringkatan literasi internasional yang menempatkan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara perihal minat membaca, persis berada di bawah Thailand yang menduduki peringkat ke-59 dan di atas Botswana yang menduduki peringkat ke-61. Padahal jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung kegemaran membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara yang berada di Eropa. Kondisi yang sama juga terjadi pada pemeringkatan tingkat pendidikan Indonesia di dunia dalam berbagai

survey internasional, yang memang dari tahun ke tahun belum beranjak dari tingkat bawah, salah satunya *World Education Forum* dibawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 67 dari 76 negara.

Secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Rahmawati (2018, hlm 82) literasi dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural. Seseorang dapat disebut literat apabila telah memiliki pengetahuan untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri. Seiring dengan perkembangan jaman definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Oleh karena itu, kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan untuk memahami berbagai informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Kualitas pendidikan yang baik didukung oleh proses belajar yang baik melalui membaca. Membaca merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan untuk memahami teori, menghafal, menulis sampai mengerjakan soal untuk mendapatkan informasi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984 hlm 7). Lain halnya dengan Tarigan, Tampubolon pada tahun 1987 mengatakan “Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar”. Membaca sebagai budaya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, dilakukan dengan kesadaran dan menjadi suatu kebutuhan.

Upaya meningkatkan literasi peserta didik menjadi tanggungjawab bersama, antara pustakawan, pendidik, orang tua, dan peserta didik itu

sendiri. Jahya (dalam Rahma hlm 764) mengemukakan bahwa “Idealnya membaca ditanamkan sejak peserta didik-peserta didik dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah”. Minat baca akan sulit ditanamkan pada saat dewasa jika sejak kecil tidak berteman dengan buku. Kemudian pada tahun 2015 Kasiyun menjelaskan bahwa pustakawan dan pendidik bertanggung jawab sesuai dengan beban tugas yang disandangnya yaitu mempunyai tanggung jawab secara langsung terhadap upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap fakta tersebut, maka pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah memperkuat Gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang mengatakan bahwa sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa mengenali dan mengembangkan potensinya. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Gerakan Literasi Sekolah di tingkat provinsi disebut dengan program WJLRC (*West Java Leaders Reading Challenge*). Kegiatan ini dilaksanakannya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik agar keinginan membaca dan menulis dapat ditingkatkan.

Dikutip dari website resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada *launching* gerakan literasi *leaders leading challenge* pada tahun 2016 Deddy Mizwar mengemukakan

“Bahwa permasalahan pendidikan tidak melulu pada sarana dan prasarana pendidikan, seperti : gedung sekolah, buku perpustakaan dan biaya pendidikan, tetapi ada permasalahan mendasar yang terjadi adalah rendahnya *basic* literasi, yaitu rendahnya minat baca dikalangan peserta didik bahkan tingkat mahapeserta didik”

Penelitian mengenai literasi, sudah pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang pertama dilakukan oleh Budi Wahyuningsih (2016) yang berjudul “GO Literasi” Ciptakan Generasi Platinum. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan menguasai literasi dasar berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk menguasai literasi yang dibutuhkan di abad ke 21 yaitu literasi teknologi, literasi computer, literasi media, literasi budaya, dan literasi informasi. Literasi mampu meningkatkan prestasi prestasi peserta didik terutama dalam bidang tulis menulis. Peningkatan prestasi ini terjadi karena kegiatan-kegiatan literasi membiasakan kepada peserta peserta didik minimal 15 menit dalam satu hari. Dengan membaca, pengetahuan peserta didik akan bertambah. Bekal pengetahuan tersebut akan menjadi modal bagi mereka untuk menuangkan gagasannya baik secara tulis maupun lisan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nuraeni (2016) yang berjudul *Role of Parents in Developing Early Child Literacy Group B ini Clyster 7 Mangunan Dlingo Bantul*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai peran yang cukup besar dalam pengembangan literasi dini peserta didik kelompok B Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.

Kabupaten Bandung Barat menindaklanjuti program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pemerintah Provinsi dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah Membaca dan Berkarya (GLS MEKAR), yang dideklarasikan pada Desember 2017. Pendeklarasian ini sekaligus pula peluncuran salah satu program GLS MEKAR yaitu Tantangan Membaca Bandung Barat (TMBB). TMBB merupakan program tantangan dari Bupati Bandung Barat kepada guru dan peserta didik. Awalnya tantangan ini dilakukan terhadap sekolah-sekolah jenjang Pendidikan Dasar baik SD maupun SMP, namun pada tahun kedua karena berbagai kendala, TMBB hanya diikuti oleh SMP saja.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan literasi peserta didik yang sesuai dengan program nasional, berdasarkan survey yang telah

dilakukan sebelumnya penulis menemukan sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan instruksi pemerintah yaitu SMP Negeri 3 Cipeundeuy yang terletak di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, sekolah tersebut menggalakkan program literasi untuk meningkatkan kegemaran membaca peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi minat membaca peserta didik melalui kegiatan membaca, merangkum, menulis, berdiskusi dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca kepada orang banyak.

Dengan adanya program literasi sekolah SMP Negeri 3 Cipeundeuy konsisten mengembangkan program literasi yang bernama ASMACARITA (Aksi Gemar Membaca Ceria Cirata) untuk literasi peserta didik melalui kegiatan membaca, merangkum, menulis, berdiskusi dan bercerita. ASMACARITA tersebut berupa membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pelajaran dan merangkum buku yang telah selesai dibaca kemudian dipresentasikan kembali untuk mengingat apa yang telah dibaca sebelumnya. Program ASMACARITA juga mengikuti Tantangan Membaca Bandung Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat. Yaitu tantangan bagi guru dan peserta didik untuk membaca buku non pelajaran paling sedikit 21 buku, dan diantaranya adalah 3 buku yang berbahasa sunda, 2 buku biografi/autobiografi dan 2 buku budaya nusantara selama 7 bulan.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah perlu dilakukan pemantauan sehingga setiap perubahan yang terjadi melalui program Gerakan Literasi sekolah dapat dilihat dan dikembangkan. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya baca kepada peserta didik. Kemudian untuk menjami keefektifan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ASMACARITA diterbitkan panduan sebagai bahan acuan yang dapat dijadikan standar dalam proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat memberikan gambaran kepada guru maupun pustakawan serta semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam melaksanakannya kegiatan tersebut. Panduan ini membahas mengenai

tahapan-tahapan, landasan hukum, jenis kegiatan, tujuan, dan tahapan lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah diselenggarakan penulis tertarik untuk mengetahui prosesnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi program, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai **“implementasi program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian perencanaan program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy ?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy ?
3. Bagaimana kualitas hasil penyelenggaraan program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi program ASMACARITA yang sudah dilakspeserta didikan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian perencanaan program yang dipetakan dalam program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy
2. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan program ASMACARITA yang dilakspeserta didikan di SMP Negeri 3 Cipeundeuy

3. Melihat kualitas hasil penyelenggaraan program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan oleh tenaga kependidikan ataupun pihak yang terkait dalam Pendidikan. Manfaat penelitian yang diharapkan terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai data yang diperoleh dan dijadikan bahan masukan mengenai program ASMACARITA di SMP Negeri 3 Cipeundeuy.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan literasi khususnya mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya secara lebih mendalam

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan program ASMACARITA.

###### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat lebih baik lagi dalam memanfaatkan program ASMACARITA untuk meningkatkan literasi peserta didik.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi peserta didik menjadi lebih baik lagi serta menjadi motivasi untuk terus membaca.

###### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik maupun pembahasan yang sesuai, dengan begitu peneliti selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang sesuai mengenai penelitian yang akan dilakukan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari 5 bab, diantaranya :

BAB I (satu) Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II (dua) Kajian pustaka merupakan bahasan mengenai landasan teori permasalahan penelitian. Pada kajian pustaka berisikan konsep mengenai sumber belajar dan minat baca.

BAB III (tiga) Metode Penelitian merupakan bahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian mencakup pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV (empat) Pembahasan merupakan bahasan mengenai penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil olahan data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V (lima) Simpulan dan saran merupakan bagian akhir skripsi yang berisi mengenai simpulan dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilakspeserta didikan.